

**TRANSFORMASI ASSESSMENT DALAM PEMBELAJARAN IPS:  
PENDEKATAN HOLISTIK UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN  
SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

**MOH. ANANG ABIDIN<sup>1</sup>, FERI KUSWANTO<sup>2</sup>,**

**M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF<sup>3</sup>**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Email: <sup>1</sup> [anangabidin.pgmi@unusida.ac.id](mailto:anangabidin.pgmi@unusida.ac.id)

<sup>2</sup> [ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id](mailto:ferikuswanto.pgmi@unusida.ac.id)

**Abstrak:**

*Assessment melalui pendekatan holistik dalam pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah sangat relevan saat ini. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami hubungan kompleks antara manusia, teknologi, dan masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan dan nilai-nilai yang penting untuk menghadapi tantangan di era baru ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka melainkan tetap dalam bentuk kualitatif, sifatnya menganalisa dan memberi pemaparan mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dengan menerapkan pendekatan holistik, pembelajaran IPS dapat memainkan peran kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi warga yang kompeten, beretika, dan adaptif dalam dunia yang terus berubah.*

**Kata Kunci:** *Assessment, Pembelajaran IPS, Pendekatan Holistik*

**Abstract:**

*Assessment through a holistic approach in social studies learning in madrasah ibtidaiyah is very relevant today. This approach not only helps students to understand the complex relationships between humans, technology, and society, but also develops skills and values that are essential to face the challenges of this new era. This research uses a qualitative approach, namely the data obtained (in the form of words, pictures, behavior) is not poured in the form of numbers or numbers but remains in qualitative form, its nature is to analyze and provide an explanation of the situation under study in the form of narrative descriptions. By applying a holistic approach, social studies learning can play a key role in preparing young people to become competent, ethical, and adaptive citizens in a changing world*

**Keywords:** *Assessment, Social Studies Learning, Holistic Approach*

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

**PENDAHULUAN:**

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di madrasah ibtidaiyah memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat, sejarah, geografi, dan ekonomi. Ia menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam membentuk pemahaman siswa tentang masyarakat, lingkungan, dan dunia. Selain itu, pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, nilai-nilai moral, dan sikap positif terhadap masyarakat dan lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut, asesmen dalam pembelajaran IPS perlu dilakukan secara holistik<sup>2</sup>.

Selama bertahun-tahun, metode Assessment dalam pembelajaran IPS cenderung konvensional, dengan fokus pada tes tertulis dan penghafalan fakta. Seiring dengan perkembangan teori pembelajaran dan kebutuhan masyarakat modern, menjadikan pendekatan holistik dalam Assessment menjadi semakin relevan. Pendekatan holistik tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam bagi siswa. Assessment dalam pembelajaran holistik pada pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk menilai seluruh aspek perkembangan siswa, sekaligus untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi yang dipelajari.

Transformasi assessment dalam pembelajaran IPS melalui pendekatan holistik adalah langkah penting untuk meningkatkan pemahaman siswa di madrasah ibtidaiyah. Dengan mengintegrasikan berbagai metode asesmen yang komprehensif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan holistik tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran secara mendalam, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan keterampilan yang lebih baik.

Artikel ini akan membahas tentang transformasi asesmen dalam pembelajaran IPS serta bagaimana pendekatan holistik dalam asesmen dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah untuk meningkatkan pemahaman siswa

<sup>2</sup> Halida, *Penerapan Model Networked (jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini*, (Cet. VII; Pontianak: Ilmu Pendidikan FKIP UNTAN, 2015), h. 521

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

### **Telaah Pustaka:**

#### **Assessment ; Definisi, Fungsi, Tujuan dan Jenis Assessment**

##### **A. Definisi Assessment**

Assesment atau yang acapkali disebut juga dengan penilaian adalah suatu penerapan atau penggunaan dalam berbagai cara dan alat guna mendapatkan serangkaian informasi mengenai hasil dari pembelajaran serta pencapaian kompetensi dari peserta didik. Pada dasarnya, assessment merupakan suatu istilah lain dalam penilaian. Istilah Assessment sangat berkaitan erat dengan istilah evaluasi yang merupakan metode dalam mendapatkan hasil belajar dari siswa<sup>3</sup>. Sehingga proses assessment ini dilaksanakan dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana presatasi belajar dari para peserta didik.

Tak hanya itu definisi lain dari assessment merupakan suatu proses dalam memperoleh data atau informasi dari proses pembelajaran serta memberikan umpan balik terhadap guru maupun kepada peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan beberapa pengertian sebagai berikut :

- 1) Asesmen (assessment) adalah upaya untuk mendapatkan data da/atau informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa, kelas dan/atau mata kuliah, atau program studi dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu. Setelah diperoleh hasil asesmen maka dilakukan proses penilaian.
- 2) Penilaian (grading) adalah proses penyematan atribut atau dimensi atau kuantitas (berupa angka/huruf) terhadap hasil asesmen dengan cara membandingkannya terhadap suatu instrumen standar tertentu. Hasil dari penilaian berupa atribut/dimensi/kuantitas tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi.
- 3) Evaluasi (evaluation) adalah proses pemberian status atau keputusan atau klasifikasi terhadap suatu hasil assesmen dan penilaian.

Sebagai ilustrasi berikut adalah contoh rangkaian proses asesmen, penilaian, dan evaluasi pembelajaran untuk pemenuhan CPMK mahasiswa pada suatu mata kuliah tertentu. Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai teknik asesmen antara lain ujian atau penugasan. Berikutnya dilakukan penilaian dengan bantuan instrumen penilaian tertentu, dapat berupa kunci jawaban, daftar periksa (check list), pedoman penilaian, atau rubrik.

<sup>3</sup> Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Depdiknas.

## **B. Fungsi Assessment**

Assessment atau penilaian mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar dan mengajar terhadap peserta didik. Sebab assessment mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif, berikut penjelasannya<sup>4</sup>.

- 1) Fungsi Formatif Fungsi formatif merupakan assessment yang digunakan dalam memberikan umpan balik atau feedback terhadap para guru untuk dijadikan dasar pada saat memperbaiki serta membenarkan proses pembelajaran dan juga mengadakan remedial bagi para peserta didik.
- 2) Fungsi Sumatif Fungsi Sumatif merupakan fungsi yang berguna dalam penentuan nilai belajar siswa dalam satu mata pelajaran tertentu, sehingga selanjutnya dapat dijadikan bahan memberikan laporan, untuk menentukan kenaikan kelas serta menentukan lulus atau tidaknya peserta didik.

## **C. Tujuan Assessment**

Menurut pendapat dari Chittenden dalam Drajat ia menyatakan bahwa tujuan dari penilaian “assessment purpose” merupakan “keeping track”, checking up, finding out and summing up<sup>5</sup>. Berikut adalah penjelasannya :

- 1) Keeping Track; yaitu berguna dalam menelusuri dan melacak proses belajar dari peserta didik yang mana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan. Maka dalam hal ini guru wajib mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu dari berbagai jenis dan teknik penilaian agar mendapatkan gambaran suatu pencapaian dan kemajuan belajar dari peserta didik.
- 2) Checking Up; yaitu berguna dalam mengecek suatu pencapaian dan kemampuan dari peserta didik dalam proses belajar dan kekurangan-kekurangan dari peserta didik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, dalam hal ini guru sangat penting dalam melaksanakan penilaian sehingga mengetahui bagian mana dari materi yang telah dikuasai peserta didik dan bagian dari materi yang belum dikuasai.
- 3) Finding Out; merupakan suatu proses mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan dari peserta didik dalam proses belajar, sehingga guru dapat dengan tanggap dalam mencari alternatif untuk penyelesaiannya.
- 4) Summing Up; merupakan suatu cara dalam menyimpulkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil dari penyimpulan ini

<sup>4</sup> Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>5</sup> Daradjat, Zakiah dkk., *Ilmu Pendidikan Islam (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2004)*.

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

yang mana dapat digunakan oleh guru dalam menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang saling membutuhkan.

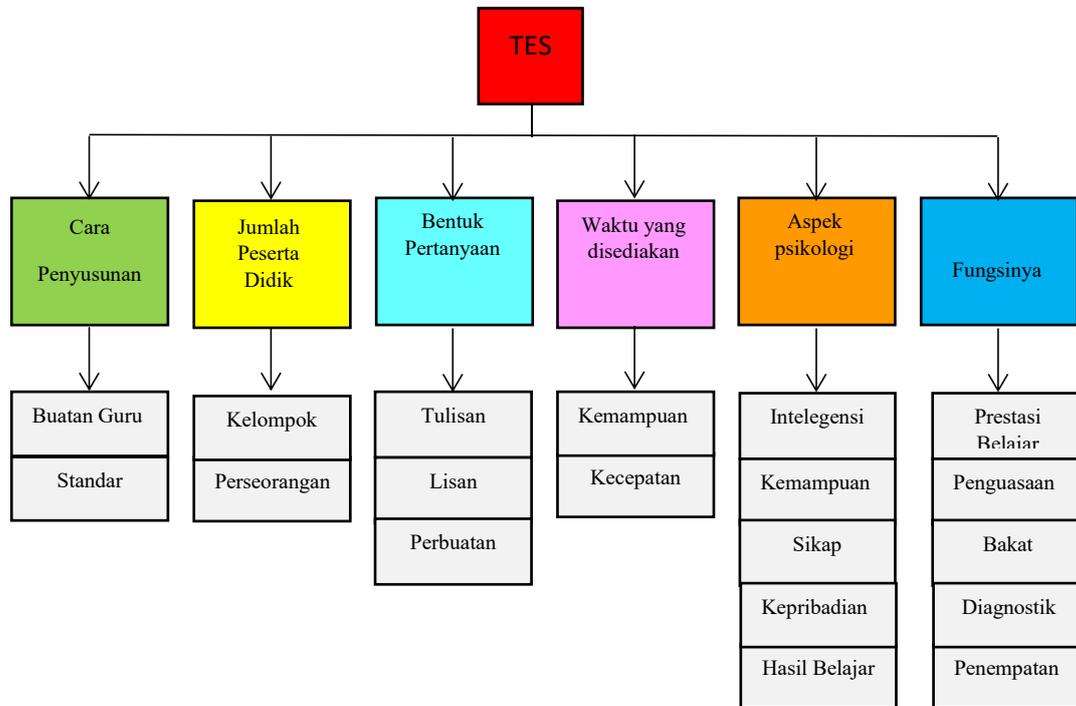
**D. Jenis-jenis Asesmen**

Tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan tergantung dari segi mana dan atas alasan apa penggolongan tes itu dilakukan.

- a. Dilihat dari segi *cara penyusunannya*, tes dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes buatan guru (teacher-made test) dan tes standar (standardised test).
- b. Dilihat dari *jumlah peserta didik*, tes dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes kelompok (tes yang diadakan secara berkelompok) dan tes perseorangan.
- c. Dilihat dari *bentuk pertanyaan yang diberikan dan jawaban peserta didik*, tes terbagi menjadi tiga, yaitu:
  - 1) Tes tertulis, yang terdiri dari tes objektif, seperti pertanyaan yang berupa pilihan ganda, benar salah, atau menjodohkan dan test subjektif yang berupa soal uraian.
  - 2) Tes lisan
  - 3) Tes tindakan
- d. Dilihat dari segi *waktu yang disediakan bagi testee untuk menyelesaikan tes*, terbagi menjadi *Power test* (tes kemampuan) dan *Speed test* (tes kecepatan).
- e. Dilihat dari *aspek psikologi*, tes terbagi menjadi :
  - 1) Tes intelegensi, yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap atau mengetahui tingkat kecerdasan seseorang.
  - 2) Tes kemampuan, yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengungkap kemampuan dasar atau bakat khusus yang dimiliki oleh testee.
  - 3) Tes sikap, yakni salah satu jenis tes yang dipergunakan untuk mengungkap predisposisi atau kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu respon tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu-individu maupun obyek-obyek tertentu.
  - 4) Tes kepribadian, yakni tes yang dilaksanakan dengan tujuan mengungkap ciri-ciri khas dari seseorang yang banyak sedikitnya bersifat lahiriah.
  - 5) Tes hasil belajar, yang juga sering dikenal dengan istilah tes pencapaian, yakni tes yang biasa digunakan untuk mengungkap tingkat pencapaian atau prestasi belajar.
- f. Dilihat dari *fungsinya*, menurut Heaton (1988), test terbagi menjadi empat yaitu:
  - 1) Tes prestasi belajar (achievements test)
  - 2) Tes penguasaan (proficiency test)
  - 3) Test bakat (aptitude test)
  - 4) Test diagnostik (diagnostic test).

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
 Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
 Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

5) Kemudian ditambah satu jenis lagi oleh Brown (2004) yaitu tes penempatan (placement test.)<sup>6</sup>



**Holistik: Definisi Pembelajaran Holistik, Plus Minus Pembelajaran Holistik**

**A. Definisi Pembelajaran Holistik**

Kata holistik berasal dari kata whole yang dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berarti menyeluruh. Pembelajaran holistik adalah suatu pendekatan pembelajaran yang membangun manusia secara keseluruhan dan utuh dengan mengembangkan semua potensi manusia yang mencakup potensi sosial-emosional, potensi intelektual, potensi moral (karakter), kreatifitas, dan spiritual. Tujuan pendidikan holistik adalah untuk membentuk manusia holistik<sup>7</sup>.

Pembalajaran holistik menurut Jeremy Henzell Thomas yang dikutip oleh Halida pembelajaran holistik merupakan suatu upaya membangun secara utuh dan seimbang pada setiap siswa dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran

<sup>6</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembeajaran, Cet. 8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016. Hlm 117*

<sup>7</sup> Akhmad Sudrajat, *Pendekatan Pembelajaran Holistik di Sekolah Dasar, (Cet. IX., Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 27.*

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia<sup>8</sup>.

Pembelajaran holistik (holistik learning) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman siswa<sup>9</sup>.

Pembelajaran holistik merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Pembelajaran holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar.

Pembelajaran holistik memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki siswa, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab personal sekaligus juga menjadi tanggung jawab kolektif, oleh karena itu strategi pembelajaran lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran holistik, diantaranya: (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada.

## **B. Plus Minus Pembelajaran Holistik**

Kelebihan pembelajaran holistik ini antara lain;

- a. Segala sesuatu yang dipelajari anak merupakan unit yang bertalian erat, bukan yang terlepas satu sama lain.
- b. Murid dihadapkan pada masalah yang berarti dalam kehidupan manusia
- c. Pembelajaran ini akan memungkinkan hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat
- d. Aktivitas anak-anak meningkat karena dirangsang untuk berfikir sendiri dan bekerja sendiri, atau bekerjasama dengan kelompok
- e. Pelajaran mudah disesuaikan dengan minat kesanggupan dan minat murid<sup>10</sup>.

<sup>8</sup> Halida, *loc.cit.* h. 546

<sup>9</sup> Akhmad Sudrajat, *op.cit.*,

<sup>10</sup> Widoyoko, Putro Eko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

***MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,***  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

Beberapa kelebihan dari model diatas secara alami sangat proaktif, dengan inisiatif pembelajaran sendiri mencari-cari dan mengikuti ide-ide baru yang muncul. Pembelajaran distimulasi dengan informasi yang relevan, ketrampilan atau konsep-konsep yang akan dilakukannya nanti. Akan tetapi, kelebihan dari model ini tidak dapat dipaksakan pada pembelajaran melainkan harus diberikan dari dasar dahulu. Namun demikian, mentor dapat menyediakan model-model yang dibutuhkan untuk mendukung tahap-tahap pembelajaran yang kompleks.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran holistik dapat dijabarkan sebagai berikut;

- a. Masih banyak guru belum siap untuk melaksanakan kurikulum ini
- b. Memberatkan tugas guru
- c. Tidak memungkinkan adanya tujuan umum, sebab tidak ada uniformitas di sekolah-sekolah antara satu dengan yang lainnya
- d. Pada umumnya kondisi sekolah masih kekurangan alat-alat untuk melaksanakan pembelajaran ini.<sup>11</sup>

Kekurangan model ini sangat mudah terjadi bentrokan antara ide dengan ide yang lain. Model ini juga memungkinkan untuk memperoleh lebih dari yang kita pikirkan. Ide-ide tertentu tampak menarik dan bermanfaat, namun tiba-tiba jadi terlalu banyak. Hal ini mengakibatkan manfaatnya tidak lagi banyak dari jerih payah yang telah dibuat. Kelemahan lainnya dari model ini adalah, jika dilakukan dengan ekstrem, dapat menyebabkan minat menjadi lemah dan mencairkan semangat mental anak.

### **Metode Penelitian**

Ditinjau dari objek kajian dan tempatnya, penelitian yang penulis lakukan termasuk kategori penelitian kepustakaan (library research). Penelitian ini akan melakukan fokus penelusuran dan penelaahan yang dilakukan dengan cara mengadakan studi terhadap buku-buku yang berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang dibahas secara deskriptif-analitik melalui kajian filosofis dengan pendekatan kualitatif-frasionalistik sehingga data-data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian yang penulis angkat.

Pendekatan kualitatif-rasionalistik merupakan pendekatan yang mengarah pada filsafat rasional, dikarenakan ilmu bukan saja diperoleh melalui pemahaman intelektual atas argumentasi logis yang mengarah pada pemaknaan empirik. Jadi, pemaknaan teori

<sup>11</sup> Hendra Surya, *Konsep Pembelajaran Holistik (Cet. I; Jakarta: PT Raja-Grafindo Persada, 2013), h. 121.*

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

didapat dari konsep teori yang sesuai dengan hasil penafsiran dari temuan yang didapatkan.

Adapun pendekatan rasional memiliki desain penelitian dikarenakan kerangka teori dilakukan melalui pemaknaan hasil terdahulu, teori-teori yang dikenal atau buah pikir para tokoh, kemudian dikonstruksikan menjadi sesuatu yang mengandung sejumlah problematika yang diteliti lebih lanjut.<sup>12</sup>

## **Pembahasan**

### **A. Asesmen Pembelajaran IPS dengan Pendekatan Holistik**

Pendekatan holistik dalam asesmen tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik. Pendekatan ini menilai siswa secara menyeluruh, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang mereka kembangkan. Dalam konteks pembelajaran IPS, pendekatan holistik memungkinkan guru untuk memahami sejauh mana siswa dapat mengaitkan pengetahuan mereka dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam situasi nyata<sup>13</sup>.

Metode asesmen holistik dalam pembelajaran IPS dapat diperoleh dengan beberapa instrumen antara lain; 1. (Proyek dan Presentasi) Proyek dan presentasi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik tertentu secara mendalam dan mempresentasikan hasilnya kepada teman sekelas dan guru. Metode ini membantu siswa mengembangkan keterampilan penelitian, analisis, dan komunikasi. Misalnya, proyek tentang sejarah lokal dapat melibatkan wawancara dengan penduduk setempat, penelitian arsip, dan pembuatan peta sejarah.

2. (Portofolio) Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang menunjukkan perkembangan dan pencapaian mereka selama periode tertentu. Dalam pembelajaran IPS, portofolio dapat mencakup laporan proyek, esai, peta konsep, dan refleksi pribadi. Portofolio membantu siswa dan guru melihat kemajuan secara keseluruhan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. 3. (Observasi dan Penilaian Kinerja) Observasi dan penilaian kinerja memungkinkan guru untuk menilai keterampilan dan sikap siswa dalam situasi nyata. Misalnya, dalam pelajaran tentang kerja sama dalam masyarakat, guru dapat mengamati bagaimana siswa bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah. Penilaian kinerja ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemampuan siswa dibandingkan dengan tes tertulis saja.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>13</sup> Sardiman AM, *Pembelajaran Holistik (Cet. XII Jakarta: Gramedia, 2013), h. 130.*

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

4. (Penilaian Diri dan Teman Sebaya). Penilaian diri dan teman sebaya melibatkan siswa dalam proses penilaian, meningkatkan kesadaran mereka tentang kekuatan dan kelemahan mereka sendiri serta kemampuan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada teman sekelas. Dalam pembelajaran IPS, metode ini dapat digunakan setelah presentasi proyek atau diskusi kelompok, membantu siswa mengembangkan keterampilan metakognitif dan empati.

### **B. Komponen Utama Pendekatan Holistik**

Pembelajaran holistik merujuk pada pendekatan yang memandang sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terintegrasi, melibatkan seluruh aspek yang terkait dalam konteks tersebut. Karenanya dalam implementasi pendekatan ini tentunya membutuhkan komponen pokok. Diantara komponen pokok yang dimaksud adalah; a) Pembelajaran Berbasis Proyek: Melalui proyek, siswa dapat mengaitkan teori dengan praktik. Misalnya, proyek mengenai kebudayaan lokal dapat melibatkan siswa dalam penelitian, presentasi, dan pembuatan karya seni, sehingga mereka memahami konsep secara mendalam dan relevan. b) Asesmen Otentik: Penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa dalam situasi nyata. Contoh penilaian otentik adalah tugas studi kasus atau simulasi yang memungkinkan siswa menerapkan pengetahuan IPS mereka dalam konteks kehidupan sehari-hari. c). Kolaborasi dan Diskusi: Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berdiskusi, dan berbagi pandangan. Ini mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. d). Refleksi Diri: Mengajak siswa untuk refleksi terhadap apa yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya. Refleksi diri membantu siswa untuk memahami kekuatan dan kelemahan mereka serta mendorong pembelajaran yang berkelanjutan<sup>14</sup>.

### **C. Keuntungan Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah**

Pendekatan holistik dalam pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah menawarkan berbagai keuntungan yang signifikan. Pendekatan ini mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan bermakna. Berikut adalah beberapa keuntungan utama dari penerapan pendekatan holistik dalam pembelajaran IPS<sup>15</sup>:

- a. Pemahaman Mendalam dan Komprehensif. Pendekatan holistik membantu siswa memahami materi IPS secara mendalam dan menyeluruh. Siswa tidak hanya

<sup>14</sup> Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>15</sup> Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

menghafal fakta, tetapi juga memahami konteks dan hubungan antar konsep. Misalnya, dalam mempelajari sejarah atau geografi, siswa dapat mengaitkan informasi dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya, sehingga mereka memiliki gambaran yang lebih lengkap tentang materi yang dipelajari.

- b. Pengembangan Keterampilan Abad 21. Pendekatan holistik mendorong pengembangan keterampilan yang penting untuk abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi. Melalui kegiatan seperti diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan simulasi, siswa belajar untuk menganalisis informasi, berargumen secara logis, dan bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan ini sangat penting untuk menghadapi tantangan di masa depan.
- c. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa. Pendekatan holistik menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam proses belajar, mengambil inisiatif, dan terlibat dalam kegiatan yang bermakna. Dengan demikian, mereka menjadi lebih termotivasi dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Siswa yang merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka cenderung lebih bersemangat dan berprestasi.
- d. Keterlibatan dan Motivasi Siswa. Pendekatan holistik menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Ketika siswa melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata mereka, mereka menjadi lebih terlibat dan termotivasi. Misalnya, mempelajari isu-isu lingkungan melalui proyek yang melibatkan kegiatan lapangan dapat membuat siswa lebih peduli dan bersemangat untuk belajar.
- e. Penilaian yang Lebih Realistis dan Adil. Pendekatan holistik menggunakan berbagai metode penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa secara lebih akurat dan adil. Penilaian tidak hanya berdasarkan tes tertulis, tetapi juga mencakup proyek, portofolio, presentasi, dan observasi. Metode penilaian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kemampuan dan kemajuan siswa, serta mengurangi tekanan dan kecemasan yang sering dikaitkan dengan tes tradisional.
- f. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Emosional. Pendekatan holistik juga mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik siswa. Melalui kegiatan kolaboratif, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan, dan mengelola emosi mereka. Keterampilan sosial dan emosional ini sangat penting untuk membentuk karakter yang baik dan membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka.
- g. Persiapan untuk Kehidupan Nyata. Pendekatan holistik mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata. Siswa belajar untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui tugas proyek yang mengharuskan mereka menyelidiki masalah

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

sosial atau lingkungan di komunitas mereka, siswa dapat belajar untuk menjadi pemecah masalah yang efektif dan warga yang bertanggung jawab.

**Kelemahan Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah**

Meskipun pendekatan holistik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar memiliki banyak keuntungan, ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah beberapa kelemahan yang mungkin timbul dalam penerapan pendekatan holistik<sup>16</sup>:

- a. Kompleksitas dan Kesulitan Implementasi. Pendekatan holistik sering kali melibatkan integrasi berbagai metode pembelajaran dan penilaian, yang dapat menjadi kompleks dan sulit diimplementasikan. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai strategi pembelajaran, serta kemampuan untuk mengintegrasikannya dengan efektif. Hal ini memerlukan pelatihan dan waktu tambahan, yang mungkin tidak selalu tersedia.
- b. Keterbatasan Waktu dan Kurikulum. Pembelajaran holistik sering membutuhkan lebih banyak waktu dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Proyek-proyek besar, diskusi mendalam, dan refleksi diri memerlukan waktu yang cukup panjang, yang bisa jadi sulit disesuaikan dengan jadwal kurikulum yang ketat. Akibatnya, beberapa aspek penting dari kurikulum mungkin terlewat atau tidak dibahas secara mendalam.
- c. Sumber Daya dan Dukungan yang Terbatas. Pendekatan holistik sering membutuhkan sumber daya tambahan seperti bahan ajar yang beragam, teknologi pendidikan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Sekolah yang memiliki keterbatasan anggaran atau fasilitas mungkin menghadapi kesulitan dalam menyediakan sumber daya ini. Dukungan administratif dan kebijakan sekolah juga sangat penting untuk kesuksesan implementasi, yang tidak selalu ada.
- d. Penilaian yang Lebih Rumit. Penilaian holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sering kali lebih rumit dibandingkan dengan penilaian tradisional yang berfokus pada tes tertulis. Guru perlu mengembangkan berbagai instrumen penilaian dan rubrik yang komprehensif, serta meluangkan waktu lebih banyak untuk menilai tugas-tugas siswa. Ini bisa menjadi beban tambahan bagi guru yang sudah memiliki banyak tanggung jawab.
- e. Variabilitas dalam Pengalaman Belajar Siswa. Pendekatan holistik mendorong pengalaman belajar yang beragam dan individual, yang bisa mengakibatkan variabilitas dalam pencapaian siswa. Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda atau yang memerlukan dukungan tambahan mungkin kesulitan

<sup>16</sup> Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

***MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,***  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

mengikuti pembelajaran holistik dengan efektif. Hal ini dapat menimbulkan disparitas dalam hasil belajar siswa.

- f. Kesulitan dalam Mengukur Efektivitas. Mengevaluasi efektivitas pendekatan holistik bisa menjadi tantangan karena hasilnya sering kali lebih kualitatif dan tidak selalu dapat diukur dengan tes standar. Kesuksesan pendekatan holistik lebih terlihat dalam perkembangan keterampilan sosial dan emosional, pemikiran kritis, dan kreativitas, yang lebih sulit diukur secara objektif dibandingkan dengan pengetahuan faktual.
- g. Resistensi terhadap Perubahan. Pendekatan holistik sering kali menghadapi resistensi dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional. Perubahan paradigma pembelajaran memerlukan waktu dan usaha untuk mengubah sikap dan kebiasaan yang sudah ada. Tanpa dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat, implementasi pendekatan holistik bisa menjadi kurang efektif.

### **Simpulan**

Asesmen dalam pembelajaran holistik pada pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan beragam untuk menilai seluruh aspek perkembangan siswa. Dengan menggunakan berbagai metode asesmen, guru dapat memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa, serta memberikan umpan balik yang bermanfaat untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan lebih baik.

**MOH. ANANG ABIDIN, FERI KUSWANTO, M. SYAFIQ TAJUDDIN HANIF,**  
Transformasi Assessment Dalam Pembelajaran Ips: Pendekatan Holistik Untuk  
Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah

### **Daftar Pustaka**

- Akhmad Sudrajat, (2014) Pendekatan Pembelajaran Holistik di Sekolah Dasar, (Cet. IX.) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Daradjat, Zakiah dkk., (2004) Ilmu Pendidikan Islam (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara,).
- Halida, (2015) Penerapan Model Networked (jejaring) dalam Pembelajaran Terpadu Pendidikan Anak Usia Dini, (Cet. VII; Pontianak: Ilmu Pendidikan FKIP UNTAN)
- Hendra Surya, (2013) Konsep Pembelajaran Holistik (Cet. I; Jakarta: PT Raja-Grafindo Persada,)
- Kunandar. (2007). Guru Profesional. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nana Sudjana, 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang, dkk. (2008). Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. (2012). Psikologi Pendidikan. Semarang: Unnes Press.
- Sardiman AM, (2013) Pembelajaran Holistik (Cet. XII Jakarta: Gramedia,).
- Suharsimi Arikunto. (2002). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoyoko, Putro Eko. (2012). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Arifin, (2016) Evaluasi Pembelajaran, Cet. 8, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,